

sistematis agar mampu hidup selaras dan dapat mengembangkan potensi secara optimal yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.³

Sedangkan pengertian bimbingan dan konseling Islami berdasarkan rumusan hasil seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami, bimbingan konseling Islami adalah proses dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dari pengertian dan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika bimbingan agama yang diberikan kepada klien dapat dilaksanakan dan diamalkan oleh klien/helpere dengan baik, maka kecerahan dan ketentraman batin klien semakin terwujud, masalah atau gejala penyakit jiwa (*psychose* dan *neurose*) yang pernah ada dan mengganggu selama ini akan hilang sama sekali.

Dengan demikian, inti dari bimbingan konseling Islami maupun bimbingan dan konseling agama adalah penjiwaan agama pada pribadi klien. Klien dibimbing dan diarahkan sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaannya serta sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya.

b. Hakikat Bimbingan Knseling Islam.

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya untuk membantu individu mengembakikan ke fitrah manusia dengan cara memberdayakan Iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT. Untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rosul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kuat sesuai perintah Allah SWT.⁴

³ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013),hal,22.

⁴ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*,hal. 22.

Dengan adanya bimbingan dan konseling Islam ini, dituntut agar mampu untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk anak agar dapat mewujudkan kemampuan dan bakat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Terlebih kepada orangtuanya yang selalu mendampingi, agar lebih termotivasi, lebih sabar dan tegar untuk mendampingi anaknya.

Tujuan akhir dari bimbingan islami adalah terwujudnya keselarasan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam diri klien, atau dengan kata lain setiap klien harus mampu hidup secara wajar, dapat berdampingan dan berhubungan dengan orang lain secara baik serta dapat melaksanakan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya.

Hidup yang selaras dengan ketentuan Allah adalah hidup yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk Allah. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya hidup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah SWT melalui Alqur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

c. Teori-teori Bimbingan dan Konseling Islam sebagai prespektif

Ada beberapa teori dalam bimbingan dan konseling islam yang berhubungan dengan pengalaman orang tua dalam membimbing anak yang autis. Dalam hal ini konselor perlu mendorong individu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar dan istikomah. Maka konselor perlu mendorong dan membantu individu memahami hal-hal berikut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

1) Aktualisasi rukun iman sesuai kehidupan sehari-hari:

- a) Hanya beribadah kepada allah tidak kepada yang lainnya.
- b) Beribadah dengan niat yang tulus hanya kepada allah
- c) Mematuhi apa yang di ajarkan rosul

- d) Ikhlas menerima ketentuan Allah atas dirinya
- 2) Aktualisasi rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- a) Meninggalkan segala bentuk syirik
 - b) Mendirikan shalat wajib dan shalat sunah secara benar
 - c) Melakukan puasa wajib dan sunah secara benar⁵
 - d) Nuansa konseling Islam.

Peran utama konselor dalam konseling dengan pendekatan ini adalah sebagai pengingat, yaitu sebagai orang yang mengingatkan individu yang di bimbing dengan cara Allah. Dikatakan mengingatkan sebab, konseling dengan pendekatan ini adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah.

Maka dalam membantu individu pun dilakukan sesuai dengan cara-cara yang di ajarkan Allah dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahl (16), ayat 125 yaitu (a) dengan cara yang terbaik, dengan rujukan yang paling benar atau bebas dari kesalahan, dan mendatangkan manfaat atau kebaikan yang paling benar, (b) dengan ucapan yang menyentuh hati dan mengantarkan kepada kebaikan, agar ucapan itu bisa menyentuh hati maka perlu keteladanan dari yang menyampaikannya.⁶

2. Autis

a. Anak autis

Anak autis adalah anak yang menderita gangguan perkembangan pervasif (*pervasive developmental disorders*) secara khas gangguan ini ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan ketrampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan

⁵ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal.217

⁶ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal.218

motorik. Menurut sebuah hasil penelitian, tingkat prevalensi dari autisme ini diperkirakan empat sampai lima per 10.000 anak mengalami gangguan autisme. Anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, dan memunculkan respons yang aneh terhadap berbagai macam aspek lingkungan di sekitarnya, yang semua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak. Terkadang para ahli gangguan perkembangan anak menjelaskan gangguan ini dengan nama gangguan *autisme infantile*.⁷

Autism juga bisa disebut perilaku abnormal. Istilah ini memiliki arti yang bermacam-macam. kadang-kadang dipakai untuk menunjukkan aspek batiniah kepribadian, aspek perilaku yang langsung dapat diamati, atau keduanya. Kadang-kadang hanyalah perilaku spesifik tertentu.⁸

b. Ciri-ciri anak autis.

Dari hal ini jika seorang anak terkena autis, gejala yang tampak antara anak satu dengan yang lain berbeda, gejala autis sangatlah bervariasi. Sebagian anak berperilaku hiperaktif dan agresif atau menyakiti diri sendiri, berikut ada 18 ciri-ciri anak autis:

- 1) Sulit bersosialisasi dengan anak lainnya.
- 2) Tertawa atau tergelak tidak pada tempatnya.
- 3) Tidak pernah atau jarang sekali kontak mata.
- 4) Tidak peka terhadap rasa sakit.
- 5) Lebih suka menyendiri, sifatnya agak menjauhkan diri.
- 6) Suka benda-benda yang berputar/memutarakan benda.
- 7) Ketertarikan pada satu benda secara berlebihan.

⁷ Triantoro Safaria, *Autisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005), hal, 3-4

⁸ A. Supratiknya, *mengenal perilaku abnormal*, (Yogyakarta: kanisius 1995), hal, 12

bandingkan daerah yang di tempati oleh pasangan dengan pendidikan yang sedang-sedang saja. Namun, ada pula yang mengatakan anak autis juga terlahir dari pasangan yang sudah berumur.¹⁰berikut adalah beberapa faktor dan dampak dari autis.

1) Vaksin yang mengandung thimerosal.

Thimerosal merupakan zat pengawet yang digunakan di berbagai vaksin. Karena banyaknya kritikan, kini sudah banyak vaksin yang tidak lagi menggunakan thimerosal di Negara maju. Namun, entah bagaimana halnya di Negara berkembang.

2) Televisi.

Semakin maju suatu Negara, biasanya interaksi antara anak dan orangtua semakin berkurang karena berbagai hal. Kompensasinya, TV sering digunakan sebagai penghibur anak. Ternyata, ada kemungkinan bahwa TV bisa menjadi penyebab utisme pada anak, terutama yang menjadi jarang bersosialisasi karenanya.

3) Genetik

Ini adalah dugaan awal dari penyebab autis. Telah lama di ketahui bisa di turunkan dari orangtua kepada anaknya. Namun, tidak itu saja, juga ada kemungkinan variasi lainnya. Salah satu contohnya adalah anak-anak yang lahir dari ayah yang berusia lanjut memiliki kasus lebih besar untuk menderita autis meskipun ayahnya normal.

4) Makanan

Mengingat dari sebelumnya. Penelitian pun menemukan penyebab mengapa kasus ADHD meningkat pada tahun itu. Hasil penelitian itu ¹¹menunjukkan pada zat kimia yang ada pada makanan modern dicurigai sebagai penyebab utama meningkatnya

¹⁰ Aqila smart, *anak cacat bukan kiamat*, hal. 57

¹¹ Aqila smart, *anak cacat bukan kiamat*, hal.60-62

kasus ini. Ketika zat-zat pada makanan tersebut dihilangkan, kasus ADHD menurun secara drastis.

5) Radiasi langsung pada bayi.

Sebuah riset dalam skala besar menunjukkan bahwa bayi yang terkena gelombang ultrasonik berlebihan akan cenderung menjadi kidal. Dengan makin banyaknya radiasi di sekitar kita, ada kemungkinan radiasi juga berperan menyebabkan autis.

6) Asam folat

Zat ini bisa di berikan pada wanita hamil untuk mencegah cacat fisik pada janin. Hasilnya memang cukup nyata, tingkat cacat pada janin turun sebesar 30%. Namun, di lain pihak, tingkat autis pada janin meningkat.

7) Sekolah lebih awal.

Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa menyekolahkan anak lebih awal akan memicu timbulnya autis. Diperkirakan, bayi yang memiliki bakat autis sebetulnya bisa sembuh/ membaik dengan berada dalam lingkup orangtuanya. Namun, karena justru di pindahkan di lingkungan asing yang berbeda, beberapa anak jadi mengalami *shock*, dan bakat autisnya menjadi muncul sangat jelas.

d. Dampak anak autis.

1) kesulitan dalam interaksi dengan orang lain

anak autis menunjukkan perbedaan yaitu cara interaksinya yang unik. Mereka jarang melakukan kontak mata, tidak banyak tersenyum, dan tidak menunjukkan ekspresi emosi seperti anak-anak lainnya. Bila tertarik pada seseorang, anak autis biasanya meniru

gerak-gerak orang tersebut dan mengikuti kemanapun dia pergi. Cara ini bukannya mereka banyak teman, melainkan justru membuat teman-temannya menjauh.

2) Hambatan berbicara dan berkomunikasi

Anak autis biasanya berbicara cukup baik tetapi kesulitan dalam hal belajar kata-kata abstrak. Jauh lebih mudah mengerti kata-kata benda karena bisa dilihat dan bisa dipegang, selain bahasa komunikasi non verbal mereka juga bermasalah. Sikap tubuh mereka sering menunjukkan ketidakinginnan untuk berdekatan, atau sebaliknya berdiri terlalu dekat dengan lawan bicara sehingga orang lain jadi risih. Nada suara mereka cenderung monoton, seringkali bicara terlalu keras, atau terlalu cepat.¹²

3) Tingkah laku repetitif dan minat yang sempit.

Tingkah laku ini sering di sebut stimulasi diri atau *stimming* yang biasanya muncul saat mereka frustrasi, marah atau sangat senang. Selain itu mereka suka pada rutinitas yang kaku dan menjadi marah atau cemas bila terjadi perubahan tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Bahkan perubahan susunan barang-barang di rumah dan di sekolah juga bisa menimbulkan emosi negatif.

4) Gangguan tingkah laku.

Ada anak autis yang tampak tenang dan gembira selama di biarkan melakukan kegiatan yang di sukainya. Tetapi bila dilarang atau disuruh melakukan sesuatu yang tidak di sukai, mulai muncul tingkah laku agresif. Dalam sekejap kegembiraan mereka berubah menjadi tangisan dan amukan. Tidak jarang orang di dekat mereka menjadi sasaran pukulan, gigitan bahkan tendangan berkekuatan tinggi.¹³

3. Pengalaman orangtua dalam menangani anak autis.

¹² Adriana S. Ginanjar, *Menjadi orangtua istimewa*, (Jakarta: DIAN RAKYAT, 2008), hal,24

¹³ Adriana S. Ginanjar, *Menjadi orangtua istimewa*, 25

Dalam menghadapi anak autis, kita harus mengetahui kebiasaan anak itu, pada umumnya anak autis tidak suka diperlakukan kasar, keras, ataupun omongan-omongan yang bersifat memerintah, hendaknya kita harus membiasakan apa saja yang dia lakukan. Kalaupun kebiasaan itu salah hendaklah kita arahkan ke hal yang lain dengan cara tidak memarahinya. Kita arahkan ke hal yang positif, contoh (bangun pagi solat, sehari harus solat lima waktu, jika sudah dewasa harus mencuci pakaiannya sendiri, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Pengalaman seorang ibu yang mempunyai anak autis ini anaknya sangat mandiri, dari umur empat tahun dia sudah bisa tidur sendiri, dan pada usia tujuh tahun sudah bisa cebok, mandi sendiri, dan mempersiapkan keperluan sekolahnya sendiri, dari situ ada peran ibu yang selalu menerima anaknya apa adanya tidak di tutup-tutupi, contoh di bawanya anak ibu ini kemana saja, baik ke kampus, maupun ke rapat nasional atau pun ke rapat internasional. Bila ibu ini rapat dia tidak berperilaku agresif dan cenderung diam duduk manis, dia juga bisa bersosialisasi dengan siapa saja, karena dari kecil dia sering di ajak ibunya ke pertemuan, undangan, dengan tanpa rasa malu ibu ini mengajaknya. Ibunya selalu memperkenalkan anaknya kepada teman-temannya yang bertemu dengan dia, dan anaknya sangat terbuka sekali sekaligus tidak memalukan.

Ibu ini sangat bangga kepada anaknya, menginjak dewasa dia menjadi asisten ibunya sendiri, secara tidak langsung, dengan membawakan buku, menyiapkan leptop, bila ibunya ke kampus, dan mempersiapkan bolpoin dan kertas bila perlu maka pada saat akhir bulan ibunya memberikan uang imbalan sebesar 300 ribu dan ibunya berkata ini adalah gaji mu, karena kamu bekerja pada mama, dan dia kelihatan mengerti, dan ternyata uang tersebut biasa dia pakai untuk membelikan baju keponakannya, traktir orang di sekitarnya dan masih banyak lagi, dan sebagian dia tabung. Itulah sekilas pengalaman ibu yang berhasil merawat anaknya yang autis,

Seperti anak pada umumnya, anak yang menderita autisme bisa berkelakuan buruk. Anak-anak tidak selalu mengikuti peraturan, dan kadang semua anak memiliki kesulitan mengendalikan diri mereka sendiri ketika merasa kesal. Menjadi autis seharusnya tidak menjadikan anak untuk tidak mentatati peraturan dari kewajiban mengikuti peraturan, tetapi di satu sisi, anak autis juga tidak seharusnya dihukum karena cara mereka mengekspresikan diri. Cara yang benar seharusnya melibatkan pengajaran mengendalikan diri dan bagaimana memenuhi kebutuhan dengan cara yang tersusun.²⁸

2) Bersabarlah.

Meskipun kadang Anda menjadi frustrasi ketika mencoba memahami tingkah laku anak, namun penting untuk mengingat bahwa kuncinya adalah sabar. Seiring waktu, dengan menggunakan strategi yang dibahas di bawah ini, anak Anda yang autis akan mempelajari cara yang lebih baik untuk bertingkah laku. Hal ini tidak akan terjadi dalam semalam.

Jadi ketika mereka tidak memperhatikan Anda atau sepertinya tidak mendengarkan dan mengikuti apa yang Anda katakan, jangan langsung menyimpulkan bahwa mereka melakukan itu untuk membuat Anda jengkel. Ada sesuatu yang mungkin sedang mengganggu konsentrasi mereka.

3) Tangani krisis dengan hati-hati.

Banyak dari apa yang Anda pikir sebagai "tingkah laku buruk" pada anak autis muncul dalam bentuk krisis. Kadang sangat sulit bereaksi terhadap hal ini bila berhadapan dengan anak yang lebih kecil atau yang tidak menggunakan

²⁸ <http://id.wikihow.com/mendisiplinkan-anak-autis>, 10.29.2015. 1.27 pm

komunikasi verbal untuk berekspresi ketika mereka kesal. Apa yang mungkin tampak seperti amukan "tingkah laku buruk" pada beberapa anak sebenarnya adalah usaha untuk mengekspresikan kebutuhan mereka, menghadapi pengalaman sensoris yang meresahkan, atau menangani stres.

sebaiknya, Anda perlu membuat rencana untuk membantu mengajari anak menghindari krisis itu sendiri. Taktik klasik ". seperti setrap, bisa menjadikan semuanya lebih buruk karena membuat anak lebih kesal dan menghilangkan rasa bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan mereka sendiri. Sebaliknya, mengajari anak untuk mengambil "jeda" dan mengajarkan teknik menenangkan diri akan memberdayakan anak agar bisa mengelola waktu dan emosi serta mendorongnya untuk mengatur diri sendiri.

4) Jangan berteriak pada anak.

Berteriak pada anak, mencoba menjadi orang tua yang suka memerintah atau menunjukkan terlalu banyak kekuasaan dapat membuat anak cemas dan bingung. Ketika menghadapi kecemasan, anak bisa menjadi sangat gelisah dan kacau. Mungkin mereka mulai menunjukkan amarah, berteriak atau menjerit. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk menjaga agar suara tetap rendah, meskipun sangat frustrasi.

Mereka juga bisa menunjukkan tingkah laku yang membahayakan diri sendiri seperti membenturkan kepala pada sesuatu. Diskusikan tentang tingkah laku pengganti dengan seorang terapis. Sebagai contoh, anak yang sering

seperti itu, jadwal bisa diubah sehingga olahraga dilakukan sebelum makan siang.
Bicarakan perubahan tersebut dengan anak sehingga dia mengerti.

10) Pastikan ada pengawasan yang cukup untuk anak.³³

Pengawasan ini termasuk mengetahui kapan dan di mana anak membutuhkan “masa tenang” (misalnya setelah pulang sekolah). Masa tenang sangat relevan bila anak merasa terlalu banyak yang terjadi dan mereka kelebihan beban. Ketika anak tertekan atau kesal karena rangsangan berlebihan tersebut, ini merupakan indikasi perlunya masa tenang. Cukup bawa anak Anda ke tempat aman dan tenang, izinkan anak “rileks” dalam lingkungan yang biasa di bawah pengawasan santai. Contohnya adalah membiarkan anak menggambar di ruang yang tenang sementara Anda duduk di sampingnya membaca buku.

11) Selesaikan masalah tidur atau medis.

Jika anak tidak mendapat cukup tidur maupun merasa nyeri atau sakit, wajar bila mereka mengekspresikan kesakitan dengan cara yang mungkin disalahartikan sebagai “tingkah laku bermasalah”³⁴

12) Ciptakan hubungan langsung antara disiplin dan tingkah laku bermasalah.

Mendisiplinkan anak segera setelah terjadinya tingkah laku bermasalah sangat penting. Kadang, sebagai orang tua, memilih mana yang lebih penting merupakan langkah cerdas. Jika Anda menunggu terlalu lama untuk memberi hukuman, anak mungkin akan bingung kenapa mereka dihukum. Bila sudah lama

³³ ibid

³⁴ ibid

17) Hindari mengecap anak “buruk” atau “salah”.

Tunjukkan tingkah laku keliru pada anak dengan cara yang mendorong tindakan korektif. Misalnya, katakan pada anak:

- a) “Ayah bisa melihat kamu benar-benar kesal, tetapi berteriak tidak akan ada gunanya. Maukah kamu menarik napas dalam bersama ayah?”
- b) “Mengapa kamu menjatuhkan diri ke lantai? Apakah kamu marah tentang masalah toko tadi?”
- c) “Ayah tidak mengerti bila kamu melakukan itu. Ayo kita cari cara yang lebih baik untuk memberi tahu ayah ketika kamu kesal.

18) Ciptakan sistem hadiah yang langsung berhubungan dengan tingkah laku baik.

Serupa dengan hukuman, anak perlu memiliki pemahaman bahwa sebagai hasil langsung dari tingkah laku yang tepat, mereka menerima hadiah (seperti pujian atau medali). Seiring waktu, cara ini akan menciptakan perubahan tingkah laku dan dapat membantu mendisiplinkan seorang anak.⁴⁰

19) Buat peringkat aktivitas apa yang paling disukai anak, dan apa yang paling tidak dia sukai.

Beri angka pada tingkat kesukaan anak dalam berbagai kegiatan atau hadiah dari yang sedikit dia suka sampai yang sangat dia suka. Buat daftar untuk melacak peringkat ini. Anda bisa menggunakan aktivitas tersebut untuk menghadahi tingkah laku yang diinginkan dari anak atau ketika mereka menghentikan tingkah laku tertentu yang negatif atau tidak pantas. Meskipun awalnya ini terdengar seperti “suap”, tetapi kenyataannya tidak demikian bila

⁴⁰ <http://id.wikihow.com/mendisiplinkan-anak-autis>, 10.29.2015. 1.27 pm

jangan sampai berlebihan merangsang anak, karena ini dapat membuat mereka kesal. Hadiah-hadiah ini bisa meliputi:

- a) Penglihatan: Sesuatu yang senang dilihat anak, misalnya buku perpustakaan baru, air mancur, binatang (ikan sangat baik), atau melihat model pesawat terbang.
- b) Suara: musik halus dan syahdu yang menenangkan dari instrumen lembut seperti piano, atau menyanyikan sebuah lagu.
- c) Rasa: Ini lebih dari sekadar makan. Hadiah ini termasuk mencicipi berbagai makanan yang mereka suka – aneka buah manis, sesuatu yang asin dan jenis makanan yang menurut anak nikmat.
- d) Aroma: Sediakan berbagai aroma untuk dibedakan anak: eukaliptus, lavender, jeruk, atau berbagai jenis bunga.
- e) Sentuhan: Pasir, kolam bola, air, kemasan makanan seperti bungkus keripik, plastik gelembung, jeli atau lilin mainan.⁴⁵

4. Penanganan anak autis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam.

a. Bersabar dan iklas

Sabar dan iklas menerima apa yang sudah di titipkan sang maha pencipta kepada orangtua merupakan kunci utama kebahagiaan hidup anda. Sesungguhnya manusia tidak berhak menolak apa yang sudah di berikan tuhan kepadanya. Apaun pemberian-Nya itulah yang terbaik dan paling baik di antara yang terbaik. Apalagi, seorang anak. Anak merupakan amanah yang di titipkan kepada kita. Jadi, sudah kewajiban kita merawat dan menjaganya sebagai bebtuk rasa terimakasih kita terhadap allah.⁴⁶

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Aqila smart, *anak cacat bukan kiamat*, hal:15

b. Cinta dan penerimaan.

Anak autis harusnya diberikan limpahan cinta dan penerimaan terhadap kondisi anak. Bila anak merasa tetap di cintai walaupun memiliki banyak kekurangan, maka ia merasa aman dan percaya diri. Anak-anak akan lebih bahagia menghadapi hari-harinya dan nantinya akan lebih optimal dan mengembangkan diri.⁴⁷

c. Biasakan anak untuk bersopan santun.

Meskipun anak autis cenderung tidak bisa diam, mereka tetap bisa diarahkan untuk bersopan santun saat makan, mereka perlu menahan diri untuk duduk diam. Arahkan yang baik dan terus menerus akan mampu mengarahkan anak kapan mereka bisa bertindak sangat aktif dan kapan harus menahan diri untuk diam.⁴⁸

B. Penelitian terdahulu yang relevan.

Kajian kepustakaan adalah sebuah studi tentang penelusuran beberapa judul baik skripsi maupun karya ilmiah yang ada di perpustakaan dengan tujuan bahwa skripsi yang dilakukan oleh peneliti benar-benar penelitian yang belum diangkat sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Skripsi Farhan Setiawan (2010) dengan judul Pola penanganan anak autis di yayasan sayap ibu (YSI) Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengkaji tentang penanganan anak autis yang diselenggarakan di yayasan sayap ibu, penelitian ini mekedepankan gambaran anak-anak penderita autis dan model penanganan anak autis di yayasan kasih ibu. Persamaan dari skripsi ini adalah objek yang

⁴⁷ Adriana S. Ginanjar, *Menjadi orangtua istimewa*, 19-20

⁴⁸ Ratih putri pratiwi, *afin murtingsih, kita sukses mengasuh anak berkebutuhan khusus*, hal.91

di kaji adalah anak autis, perbedaan dari skripsi ini ialah pengalaman orang tua dalam menangani anak autis di desa wonorejo.

Skripsi Ayu Tri Oktafiani (2010) dengan judul kemandirian anak autis. Dalam penelitian ini mengkaji tentang berapa besar kemandirian anak autis dan bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya. Persamaan dari skripsi ini adalah objek yang di kaji adalah anak autis, perbedaan dari skripsi ini ialah pengalaman orang tua dalam menangani anak autis di desa wonorejo.

Skripsi Fuad aminuddin (2010) dengan judul Pengalaman ibu yang memiliki anak autis di taman harapan makasar, dalam penelitian ini mengkaji tentang pengalaman ibu yang memiliki anak autis dan menghasilkan 7 tema gangguan anak autis. Persamaan dari skripsi ini adalah objek yang di kaji adalah anak autis dan pengalaman orangtua, perbedaan dari skripsi ini ialah membimbing anak autis dilihat dari segi bimbingan konseling islam.

